

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, UKURAN  
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, JAMINAN,  
DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP PERINGKAT  
OBLIGASI PADA SEKTOR PERBANKAN  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Krisna Hadi Prawira  
I Wayan Rupa  
Ni Made Taman Sari**

**ABSTRAKSI**

Obligasi diterbitkan oleh perusahaan salah satunya adalah untuk membiayai pendanaan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, jaminan, dan produktivitas terhadap peringkat obligasi sektor perbankan di BEI. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling* periode 2016-2018. Metode analisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Profitabilitas, *leverage*, dan jaminan obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan.

Kata Kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, jaminan, produktivitas, peringkat obligasi

**ABSTRACTS**

*One of the bonds issued by companies is to finance investment funding. This study aims to empirically examine the effect of profitability, company size, liquidity, leverage, guarantees, and productivity on the banking sector bond ratings on the IDX. The method of determining the sample is the purposive sampling period 2016-2018. The method of analysis uses logistic regression. The results showed company size, liquidity, and productivity had a positive effect on bond ratings, while profitability, leverage, and guarantees have no effect on corporate bond ratings.*

*Keywords: profitability, company size, liquidity, leverage, guarantees, productivity, bond ratings*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, karena setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana, salah satunya adalah melalui pasar modal. Salah satu cara perusahaan untuk membiayai pendanaan investasi adalah dengan menerbitkan obligasi.

Peringkat obligasi mencerminkan kelayakan kredit perusahaan untuk bisa membayar kewajibannya terkait dengan suatu obligasi, pada umumnya peringkat obligasi dibagi dalam dua kategori, yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non investment grade* (BB, B, CCC, dan D). Menurut Kamstra *et al.* (2001):

faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi adalah faktor keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan *growth* (pertumbuhan perusahaan), sedangkan faktor non keuangan yaitu *size* perusahaan, umur obligasi, jaminan. Faktor-faktor keuangan dapat mempengaruhi peringkat obligasi sebesar 78%. Terdapat faktor-faktor non keuangan yang ikut dipertimbangkan dalam penentuan peringkat obligasi yaitu produktivitas.

Penelitian ini menggunakan objek pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan sektor perbankan merupakan salah satu sektor terpenting dalam negara yaitu perekonomian, kalangan industri maupun masyarakat umum sangat membutuhkan jasa lembaga keuangan bank untuk mendukung dan mempelancar kegiatannya.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah jaminan berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengolahan manajemen perusahaan. Rasio pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan (Kasmir, 2014:77):

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

### **B. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai skala operasi perusahaan (besar atau kecil). Skala operasi ini menimbulkan berbagai penafsiran, antara lain luasnya pangsa pasar, kuatnya permodalan, serta tingginya tingkat penjualan. Menurut Wiagustini (2014:74):

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai besar-kecilnya suatu perusahaan ialah dengan melihat total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang dengan total aktiva yang besar biasanya telah mapan dalam permodalan dan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber-sumber keuangannya karena perusahaan tersebut biasanya bukan merupakan perusahaan baru sehingga cukup berpengalaman dalam industri. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan adalah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama,

selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

### **C. Likuiditas**

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai asset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Kasmir, (2014:98) berpendapat:

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat asset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara tidak langsung berpengaruh pada kewajiban jangka panjang yang baik yaitu pelunasan obligasi.

### **D. Leverage**

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Dengan mengetahui rasio ini, maka posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan keseimbangan nilai aktiva dengan modal dapat dinilai. Kasmir, (2014:121) berpendapat:

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak menyukai pembiayaan yang akan meningkatkan *leverage* mereka. Perusahaan akan menghadapi permasalahan dalam *leverage* apabila perusahaan tersebut memiliki sejumlah beban atau biaya, baik dalam biaya tetap operasi maupun biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari perusahaan melakukan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Beban atau biaya tetap merupakan risiko dan kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan.

### **E. Jaminan**

Berdasarkan jaminan obligasi dibedakan atas dua jenis yaitu obligasi yang dijamin dan obligasi yang tidak dijamin. Fahmi (2015:188) berpendapat bahwa:

Obligasi dengan jaminan (*mortgage bonds*) merupakan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dengan memberikan jaminan berupa suatu asset real, sehingga jika perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya maka pemegang obligasi berhak untuk mengambil alih atas asset tersebut. Obligasi tanpa jaminan (*debentures* atau *unsecured bond*) merupakan obligasi yang diterbitkan tanpa menggunakan suatu jaminan asset tertentu. Tingkat resiko yang terdapat dalam suatu obligasi tergantung dari jaminan yang diberikan oleh perusahaan.

#### **F. Produktivitas**

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menjelaskan bahwa rasio produktivitas memiliki pengaruh terhadap *credit rating*. Jadi semakin tinggi rasio produktivitas maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut. Fahmi (2015:142) berpendapat bahwa:

Rasio produktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang rasio produktivitasnya tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang rasio produktivitasnya lebih rendah.

#### **G. Peringkat Obligasi**

Peringkat obligasi merupakan salah satu cara bagi investor untuk mengetahui tingkat kelayakan kredit suatu perusahaan penerbit obligasi. Berikut beberapa manfaat peringkat obligasi bagi investor (Sihombing dan Rachmawati, 2015):

Tujuan utama investasi adalah untuk meminimalkan risiko serta mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya peringkat obligasi diharapkan informasi risiko dapat diketahui lebih jelas posisinya. Investor akan lebih mudah mengambil keputusan investasi berdasarkan hasil peringkat kinerja emiten obligasi tersebut, dengan demikian investor dapat melakukan strategi investasi akan membeli atau menjual sesuai perencanaannya. Hasil *rating* akan dijadikan patokan dalam membandingkan obligasi yang satu dengan yang lain, serta membandingkan struktur yang lain seperti suku bunga dan metode penjaminnya.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BEI periode 2016-2018. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, jaminan, dan produktivitas.

### B. Populasi dan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi perusahaan perbankan yang menerbitkan obligasi dan terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2016-2018 sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan, maka jumlah observasi yang digunakan selama tahun pengamatan adalah  $38 \times 3 = 114$  observasi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi observasi non partisipan. Metode non partisipan adalah metode observasi sebagai pengamat independen melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logit. Regresi logit (*logistic regression*) merupakan teknik analisis yang digunakan jika variabel terikatnya merupakan data kualitatif (variabel *dummy*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis Data

#### 1. Menilai Kelayakan Model

Output SPSS menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 22,457 dengan probabilitas signifikansi 0,054 yang nilainya di atas 0,074. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 2. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai -2LL awal adalah sebesar 156,772 dan setelah dimasukkan keenam variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 101,152. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model menjadi *fit*.

### 3. Menilai Ketepatan Prediksi

Baris observasi peringkat obligasi memiliki nilai yang diprediksi sebanyak 44 yang *noninvestment grade* dan 7 yang *investment grade* dengan tingkat kebenaran sebesar 86,30%, sedangkan baris observasi peringkat obligasi memiliki nilai yang diprediksi sebanyak 11 *noninvestment grade* dan 52 *investment grade* dengan tingkat kebenaran sebesar 82,50%. Jadi ketepatan model ini secara keseluruhan adalah 84,20%.

### 3. Model Regresi Logistik yang terbentuk

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> ROA	-.173	.167	1.065	1	.302	.841
LN_Size	.883	.185	22.824	1	.000	2.419
CR	.001	.000	8.009	1	.005	1.001
DER	.077	.101	.580	1	.446	1.080
bond(1)	-19.399	15500.513	.000	1	.999	.000
TAT	.025	.013	4.080	1	.043	1.026
Constant	-8.884	15500.514	.000	1	1.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, LN\_Size, CR, DER, bond, TAT.

$$\ln \frac{p}{1-p} = -8,884 - 0,173x_1 + 0,883x_2 + 0,001x_3 + 0,077x_4 - 19,399x_5 + 0,025x_6$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa perubahan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  akan memengaruhi perubahan  $Y$ .

#### 4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,173 dengan tingkat signifikansi 0,302 yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan atau dengan kata lain  $H_1$  ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,883 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan. Hasil pengujian menunjukkan variabel likuiditas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan atau dengan kata lain  $H_3$  diterima.

d. Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ )

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan. Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,077 dengan tingkat signifikansi 0,446 yang lebih besar dari



$\alpha$  (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan atau dengan kata lain  $H_4$  ditolak.

e. Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ )

Hipotesis kelima menyatakan bahwa jaminan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan. Hasil pengujian menunjukkan variabel jaminan memiliki koefisien regresi negatif sebesar 19,399 dengan tingkat signifikansi 0,999 yang lebih besar dari  $\alpha$  (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan atau dengan kata lain  $H_5$  ditolak.

f. Pengujian hipotesis keenam ( $H_6$ )

Hipotesis keenam menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan. Hasil pengujian menunjukkan variabel produktivitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi 0,043 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan atau dengan kata lain  $H_6$  diterima.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berarti semakin besar profitabilitas maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI atau dengan kata lain  $H_1$  ditolak sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak diiringi secara nyata semakin baiknya peringkat

obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tidak diterimanya hipotesis pertama dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak diperhitungkan dalam menentukan peringkat obligasi. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara perusahaan yang obligasinya masuk ke dalam kategori *investment grade* dan *noninvestment grade*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kustiyaningrum, dkk. (2016) dan Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI atau dengan kata lain  $H_2$  diterima, sehingga semakin besar ukuran perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diiringi secara nyata semakin baiknya peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini bisa disebabkan perusahaan-perusahaan yang mempunyai aset lebih besar cenderung memiliki kemampuan bersaing yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki aset kecil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin mempunyai kemampuan dalam melunasi kewajiban di masa depan mengingat jumlah aset yang besar dapat dijadikan sebagai jaminan penerbitan obligasi. Perusahaan dengan modal yang besar akan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sihombing dan Rachmawati (2015), Alfiani (2013), Andry (2005), Hasnawati dan Dirja (2008), dan Dewi (2015) yang menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

### **3. Pengaruh Likuiditas terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI atau dengan kata lain  $H_3$  diterima, sehingga semakin tinggi likuiditas perbankan yang terdaftar di BEI diiringi secara nyata semakin baiknya peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini sesuai dengan peran likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara finansial akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik peringkat obligasi yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susanto, dkk. (2012), Kustiyaningrum, dkk. (2016), Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

### **4. Pengaruh *Leverage* terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berarti semakin besar *leverage* maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI atau dengan kata lain  $H_4$  ditolak, sehingga semakin besar *leverage* perbankan yang terdaftar di BEI

tidak diiringi secara nyata semakin menurunnya peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini bisa disebabkan terjadinya prinsip pertukaran (*trade off*) antara risiko dengan manfaat dari digunakannya utang. *Leverage* memiliki dua sisi penilaian yaitu risiko dan manfaat. Dengan demikian tidak semua perusahaan yang dibiayai oleh modal dari pihak eksternal akan memperoleh peringkat obligasi yang rendah atau *non-investment grade*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kustiyaningrum, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

#### **5. Pengaruh Jaminan terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa jaminan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berarti semakin baik jaminan maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI atau dengan kata lain  $H_5$  ditolak, sehingga semakin baik jaminan obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak diiringi secara nyata semakin baiknya peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tidak diterimanya hipotesis kelima bisa disebabkan meningkatnya jaminan tidak didukung oleh nilai jaminan yang digunakan oleh perusahaan dalam menjamin obligasi yang diterbitkan, nilai jaminan yang digunakan harus lebih besar dari pada nilai obligasi yang diterbitkan, selain itu jaminan dibedakan menjadi dua yaitu jaminan umum dan jaminan khusus. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri dan Purbawangsa (2016), Pambudi (2017) yang menyatakan bahwa jaminan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

## **6. Pengaruh Produktivitas terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berarti semakin tinggi produktivitas maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI atau dengan kata lain  $H_6$  diterima, sehingga semakin tinggi produktivitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI diiringi secara nyata semakin baiknya peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini bisa disebabkan tingkat produktivitas yang tinggi memperlihatkan perusahaan lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh sebab perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan lebih mampu memenuhi kewajibannya dan memperoleh peringkat obligasi yang tinggi atau *investment grade*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lina (2010), Raharja dan Sari (2008) yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Jaminan obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Produktivitas berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak perusahaan perbankan diharapkan terus memperhatikan dan meningkatkan likuiditas dan produktivitasnya, selain melakukan ekspansi dengan memanfaatkan *leverage* agar aset yang dimiliki semakin besar sehingga berdampak bagi peringkat obligasi berkategori *investment grade*. Bagi pihak investor sebaiknya membeli obligasi yang memiliki peringkat *investment grade* karena memiliki tingkat keamanan yang tinggi.
2. Penelitian selanjutnya agar melibatkan variabel lainnya yang memiliki potensi pengaruh terhadap peringkat obligasi laporan keuangan seperti *return on equity*, tingkat suku bunga, dan *maturity* obligasi sehingga dapat diketahui ada faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang *go public*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. (2015). *Rahasia Saham dan Obligasi; Strategi Meraih Keuntungan tak Terbatas dalam Bermain Saham dan Obligasi*. Cetakan kesatu. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Pengantar Perbankan; Teori & Aplikasi*. Cetakan kesatu. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Indah Kusuma Sari, dan Gerianta Wirawan Yasa. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi: *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Vol. 17, 3. Desember 2016)*. Universitas Udayana.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Opri Sani Saputri, Desak Putu, dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. (2016). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia: *e-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 5, No. 6, 2016: 3706-3705). Universitas Udayana.
- Sofia Prima Dewi. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Produktivitas Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan: *e-Jurnal Ekonomi*
- Wiagustini, Luh Putu, (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.